

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan di pesantren, Dyah Aji Jaya Hidayat menjelaskan “Kehidupan di pondok pesantren memiliki perbedaan yang sangat jauh dari kehidupan anak biasa pada umumnya, hal ini membuat anak yang mengemban ilmu di pondok pesantren harus memuali adaptasi atau penyesuaian diri supaya bisa bertahan hingga anak tersebut menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren tersebut.”<sup>1</sup> Banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh seluruh santri memberikan dampak yang terasa berbeda pada kehidupannya. Setiap hari santri dibebani dengan berbagai kegiatan, dari bangun tidur hingga tidur lagi semua diatur dengan baik hingga tidak ada waktu yang akan terbuang sia sia. Kehidupan diberbagai pesantren sangatlah berbeda, ada pesantren yang hanya menerapkan ilmu kepesantrenan atau sering disebut sebagai pondok pesantren salafiyah dan ada juga pondok pesantren yang menerapkan kurikulum nasional dan kepesantrenan atau biasa disebut dengan pondok modern. Kemudian yang menjadi kendala atau masalah ialah terkadang ada santri yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan kehidupan sistem pondok pesantren. Tidak jarang pula ada santri yang memilih keluar dari pondok pesantren sebelum menyelesaikan pendidikannya.

---

<sup>1</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, “Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisional dan modern”, *Talenta Psikologi*, Vol! No. 2 (Agustus 2012), 4-5.

Menurut Schneiders dalam Ghufron dan Rini berpendapat bahwa “penyesuaian diri merupakan suatu proses yang terjadi ketika individu berusaha untuk mengurangi kesenjangan antara dirinya dengan lingkungan sosialnya. Proses ini melibatkan perubahan perilaku, pemikiran, dan emosi sehingga individu dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan lebih baik. Schneiders juga menekankan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang kontinu, yang terus berlangsung sepanjang hidup individu karena lingkungan sosialnya selalu berubah dan berkembang.”<sup>2</sup> Pada santri baru di pondok pesantren, para santri diharapkan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik kegiatan maupun pendidikan dan sosialnya disana.

Pendidikan merupakan kewajiban yang harus dipelajari setiap orang, baik pendidikan agama maupun dunia. Pendidikan agama khususnya Islam sangat erat kaitannya dengan pesantren, dimana pesantren berperan sebagai asrama bagi santri, serta lembaga pendidikan formal dan informal yang mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas di bidangnya masing-masing. Pesantren merupakan pesantren tertua di Indonesia sebagai sistem pendidikan yang berkembang melalui kebudayaan Indonesia.<sup>3</sup>

Pesantren dapat diartikan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan yang terpisah dari lembaga pendidikan lainnya, di mana pendidikan pesantren meliputi pendidikan Islam secara keseluruhan, serta pengetahuan perilaku etis yang dipelajari di dunia dan masyarakat Islam, dan dari petani. Ada santri yang hidup di lingkungan pesantren Istilah santri secara terminologis

---

<sup>2</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)

<sup>3</sup> Binti maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009).

didokumentasikan dalam khazanah kehidupan rakyat Indonesia dan khususnya di lingkungan pesantren. Makna pertama diperiksa secara rinci dalam penelitian ini. Diskusi santri juga tidak lepas dari diskusi kiai dan pesantren.<sup>4</sup>

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua dan paling tradisional yang memiliki misi mempelajari, memahami, meneliti, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>5</sup> Pondok pesantren adalah pendidikan berbasis Islam tradisional yang nama semua santri tinggal bersama dan belajar dengan seorang kyai. Asrama Santri terletak di dalam kompleks Pesantren, yang juga meliputi rumah tinggal Kyai, masjid, dan fasilitas belajar, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya.<sup>6</sup> Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tempat tinggal dan belajar para santri.<sup>7</sup>

Untuk menciptakan lingkungan peternakan yang harmonis dan kondusif, manajemen peternakan mewajibkan mahasiswa mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang berlaku di asosiasi perumahan. Di sini para santri baru harus menyesuaikan diri dengan kondisi dan pengalaman berbeda yang mereka temui di pesantren. Penyesuaian adalah proses pribadi membangun keseimbangan antara keinginan seseorang, rangsangan saat ini dan kemungkinan lingkungan.

“Adaptasi diri didefinisikan dalam psikologi sebagai proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku dengan cara yang menciptakan hubungan

---

<sup>4</sup> Binti maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 16.

<sup>5</sup> Makmur Haji Harun, “Pendidikan Islam: Analisis Dari Perspektif Sejarah,” *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 66.

<sup>6</sup> Nur Hidayah, “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama” (2021): 773–788.

<sup>7</sup> Amin Haedar, Abdullah Hanief, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*, (Jakarta: IRD PRESS, 2004), h.31.

yang lebih tepat antara diri sendiri dan lingkungan. Dalam konteks ini, adaptasi diri disebut harmonisasi untuk memungkinkan seseorang diterima di lingkungan tertentu.”<sup>8</sup>

Sebagai lembaga pendidikan agama, pesantren berperan penting dalam meningkatkan partisipasinya dalam mewarnai pola kehidupan petani. Ketika pelatihan dipandang sebagai suatu proses, maka proses tersebut mengarah pada hasil yang diinginkan. “Pesantren biasanya bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku atau achlakul karimah dengan tujuan khusus tazkiyatun nafs (penyucian hati) untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui mujahada. Pada dasarnya kepribadian seseorang merupakan perwujudan dari cita-cita ideal.”<sup>9</sup>

Menurut Woodworth, seorang psikolog, “hubungan antara seseorang dengan lingkungan berarti: pertama, individu dapat berkonflik dengan lingkungan, yang kedua individu dapat memanfaatkan lingkungan, yang ke tiga individu dapat berpartisipasi (berpartisipasi) dalam lingkungan, dan yang terakhir individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.”<sup>10</sup> Dari empat hubungan manusia-lingkungan, individu diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. “Dalam lingkungan apapun, individu dihadapkan pada harapan dan tuntutan lingkungan di mana mereka tinggal, meskipun individu memiliki keinginan dan kebutuhan di sana.”<sup>11</sup> Hal yang sama juga berlaku bagi

---

<sup>8</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisiona dan Modern", *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan niversitas Sahid Surakarta, 2012), hlm 110 dan 113.

<sup>9</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.233.

<sup>10</sup> Gerungan, W.A., *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1988), hlm. 53.

<sup>11</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No. 03, (Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, 2013), hlm, 135-136.

santri baru yang baru masuk ke area pesantren. Mereka harus beradaptasi dengan lingkungan barunya yaitu pesantren.

Ada beberapa kegiatan yang umumnya sering diterapkan oleh pondok pesantren di nganjuk dan sekitarnya. Diantaranya kegiatan rutin mengaji setelah subuh dan asyar, dilanjutkan dengan diniyah setelah magrib sampai selesai. Tidak hanya kegiatan rutinitas saja yang dijalankan oleh berbagai pondok, adapun kegiatan besar berupa peringatan hari keislaman dan kegiatan sholatan, pengajian akbar, kegiatan pengabdian dimasyarakat dan lain lainnya. Jadi para santri baru harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan dan lingkungan yang ada dipondok pesantren. "Tidak semua santri baru cepat dalam menyesuaikan dirinya karena setiap santri baru memiliki latarbelakang bekal yang berbeda, ada yang sebelumnya memang sudah terbiasa dengan terjun dalam dunia keislaman yang mendalam seperti anak dari keturunan tokoh agama, ada yang sudah mengenyam pendidikan di madrasah. Ada juga yang memang dari latar belakang keluarga yang awam atau anak yang sebelumnya berasal dari pendidikan umum jadi hanya mendapat pengetahuan agama secara umum."<sup>12</sup>

Pesantren yang ada di Indonesia ada dua jenis, yaitu yang masih tradisional atau semi modern yang diajarkan Salafi (seluruh Al Quran diajarkan) dan pesantren modern yang menggabungkan pendidikan agama dengan pengetahuan umum dan menggunakan modern. sistem Pendidikan. Pesantren menggunakan sistem pembelajaran modern sesuai jadwal yang teratur.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dyah Aji Jaya Hidayat, "Perbedaan Penyesuaian Diri Santri di Pondok Pesantren Tradisiona dan Modern", *Jurnal Talenta Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan niversitas Sahid Surakarta, 2012), hlm 113 dan 114.

<sup>13</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal

Pesantren di Nganjuk Memiliki julukan Kota Angin, Kabupaten Nganjuk dulunya dikenal dengan nama Anjuk Ladang yang berarti tanah kemenangan. Kabupaten berpenduduk lebih dari sejuta jiwa ini sudah lama ada, bahkan sebelum Indonesia merdeka. Tepatnya diresmikan pada tahun 937.

Berikut daftar Nama Pondok Pesantren terbaik yang berada di Kabupaten Nganjuk: dikabupaten sawahan “Pondok Pesantren Hidayatut Tholibim” Pondok pesantren ini berlokasi di Sugihan, Kecamatan Sawahan, Kabupatn Nganjuk, Jawa Timur. Pada ponpes ini Kurikulum pendidikannya memadukan kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum nasional. Inilah yang disebut sebagai pondok modern. Pendiri pondok pesantren tersebut bernama Kiai M. Bahri, dan saat ini dipimpin oleh Kiai M. Romli. Selanjutnya yakni “Pondok Pesantren Darun Najah” yang beralamatkan di Kebonagung, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren ini juga merupakan pondok pesantren modern yang didirikan oleh Kiai M. Muhdin yang saat ini dipimpin oleh Kiai Abd. Muchith. Selanjutnya yakni “Pondok Pesantren Mambaul Ulum” yang terletak di Desa Kebon Agung, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren tersebut termasuk pondok pesantren moder yang menerapkan dua kurikulum. Pendiri pondok pesantren ini ialah KH. Mahbubillah dan saat ini dipimpin oleh KH. Kamuni.

Berikutnya pondok pesantren yang terletak di kecamatan ngetos yakni: “Pondok Pesantren Al-Amin” yang beralamatkan di Manikan Padas malang, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok ini juga berbasic sebagai pondok modern, dimana tidak hanya memberikan pendidikan kepesantrenan saja, namun juga terdapat pendidikan umum. Pondok pesantren ini Didirikan oleh Kiai Ashari A. Karim namun saat ini di pimpin oleh Drs. Yasin Amin. Selanjutnya “Pondok Pesantren Jenderal Sudirman” yang terdapat di desa Sumber, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pada pondok pesantren ini hanya menggunakan kurikulum kepesantrenan saja atau bisa disebut dengan pondok salafiyah. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. A. Munajad sampai saat ini kepemimpinan masih dipegang oleh beliau. “Pondok Pesantren Al-Arfiyah” yang bertempat di Mojoduwur, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren ini termasuk pondok pesantren salafiyah yang didirikan oleh Kyai A. Zaini, yang saat ini dipimpin oleh KH. Ibnu Su’ud Faishol. “Pondok Pesantren Al-Ikhlash” yang bertempat di Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren ini termasuk dari pondok pesantren modern yang menerapkan dua kurikulum. Pondok ini didirikan oleh KH. M. Ilyas Djauhari dan sampai sekarang masih dibawah kepemimpinan beliau.

Selanjutnya pondok pesantren yang terletak di kecamatan Pace yakni “Pondok Pesantren Darul Falah” yang berlokasi di Jatirejo, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Termasuk pondok modern yang memadukan dua kurikulum. Pondok pesantren ini didirikan oleh Kiai Imam Tauhid Muzani dan hingga saat ini masih pondok pesantren tersebut masih dibawah

kepemimpinan beliau. Selanjutnya yakni “Pondok Pesantren Miftahul Ulum” yang beralamat di Desa Cerme, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren termasuk pondok pesantren salafiyah yang menerapkan satu kurikulum. Pondok pesantren ini didirikan oleh KH. Ahmad Mundzir dan sampai saat ini pondok pesantren tersebut masih dibawah naungan beliau.

“Pondok Pesantren Al-Fattah” Beralamat di Jalan KH. Wachid Hasyim No. 1, Pule Tanjunganom, Kauman, Nganjuk, Jawa Timur. Pondok pesantren ini biasa disebut dengan Pondok Al-Fattah Pule yang dipimpin oleh KH. Syamsudin Al-Aly. Pondok Pesantren Al-Fattah sudah terbilang besar dan terkenal di Nganjuk. Ketika musim kampanye pondok ini sering datangi oleh mereka yang mengikuti pemilihan calon pemimpin. Selanjutnya adalah “Pondok Pesantren Hidayatut Tholibim” Pondok pesantren ini berlokasi di Sugihan, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pada pondok ini Kurikulum pendidikannya memadukan kurikulum pendidikan pesantren dengan kurikulum nasional. Inilah yang disebut sebagai pondok modern. Pendiri pondok pesantren tersebut bernama Kiai M. Bahri, dan saat ini dipimpin oleh Kyai M. Romli. “Pondok Pesantren Al-Amin” yang beralamatkan di Manikan Padasmalang, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pondok ini juga berbasic sebagai pondok modern, dimana tidak hanya memberikan pendidikan kepesantrenan saja, namun juga terdapat pendidikan umum. Pondok pesantren ini Didirikan oleh Kiai Ashari A. Karim namun saat ini di pimpin oleh Drs. Yasin Amin. “Pondok Pesantren Pomosda” Daftar pondok pesantren terbaik lainnya yang ada di Kabupaten



Nganjuk Provinsi Jawa Timur ialah PonPes Pomosda yang berada dibawah kepemimpinan KH Moh. Dzoharul Arifin atau akrab disapa dengan Kiyai Tanjung. Dimana pesantren tersebut memiliki banyak kelebihan dalam sistem pendidikan di Nganjuk. Yang terakhir yakni “Pesantren Miftahul 'Ula Nglawak” ponpes ini termasuk juga dalam ponpes terbaik di nganjuk dan merupakan ponpes tertua di nganjuk. Pondok pesantren ini beralamatkan di Mentaos, Nglawak, Kecamatan Kertosono, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Di pondok pesantren Miftahul ula menanggung beberapa pondok pesantren diantaranya pondok Al halim, pondok Al Fattah, pondok Annur dan pondok Al ainy. Dan pada saat ini pondok pesantren Al ainy melepaskan diri dari Miftahul ula dan berdiri sendiri.<sup>14</sup>

Pondok pesantren al-Ainy Nglawak Kertosono merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam. Pengasuh pondok pesantren al-Ainy Nglawak Kertosono yaitu bu Nyai Juwariyah M.Pd.I. Santri yang tinggal di pondok pesantren al-Ainy Nglawak Kertosono tidak hanya santri putra, tapi juga banyak terdapat santri putri. “Adapun kegiatan yang dilakukan di pondok al ainy mulai dari jamaah subuh dilanjutkan dengan membaca surat yasin, lalu persiapan berangkat sekolah, sepulang sekolah melakukan jamaah asyar dan membaca surat waqiah, setelah itu ngaji diniyah, setelah itu bersih diri dan makan sambil menunggu waktu magrib. Dilanjutkan dengan jamaah magrib dan melanjutkan diniyah sampai isya' lalu setelah jamaah isya' dilanjutkan dengan membaca surat al mulk. Setelah itu para santri sudah dibebaskan dari kegiatan pondok

---

<sup>14</sup> <https://www.infopesantren.com/2020/02/pesantren-di-nganjuk.html?m=1> (diakses 1 Maret Pukul 11.00)

atau diberi jam yang digunakan untuk keperluan pribadi atau sekolah sampai jam tidur.<sup>15</sup>

Pada hari-hari tertentu diadakan kegiatan rutin tertentu misalnya setiap hari Kamis setelah sholat asyur diagendakan untuk ziarah makam mbah Kyai dan mbah Nyai, lalu setelah isya diadakan rutinan al-barjanji. Adapun di hari Jumat pagi yakni kegiatan tausiyah sampai jam 07.00 lalu dilanjutkan dengan roan atau gotong royong membersihkan pondok pesantren, adapun kegiatan khotmil quran yang diadakan dua minggu sekali di hari Jumat setelah acara tausiyah, hari Senin setelah magrib diadakan istighosah bersama. Dalam pondok tersebut juga terdapat beberapa peraturan dan kegiatan internal yang harus diikuti semua santri termasuk santri baru, dan ada pula beberapa kegiatan eksternal yang diikuti oleh beberapa santri termasuk santri baru disana.”<sup>16</sup> Berdasarkan pada latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian dan menyusun sebuah skripsi yang berjudul **“Penyesuaian Diri Santri Baru pada Peraturan Dan Kegiatan Wajib Di Pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kertosono.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Ada beberapa fokus penelitian yang akan peneliti bahas yaitu:

1. Bagaimana teknik penyampaian sosialisasi peraturan dan kegiatan kepada santri baru di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?

---

<sup>15</sup> Wawancara santri hasna rahmania, 17 februari 2023 pukul 10:47.

<sup>16</sup> Wawancara santri hasna rahmania, 22 februari 2023 pukul 16:23.

2. Apa saja faktor yang menghambat dan mendukung penyesuaian diri santri baru terhadap peraturan di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana implementasi penyesuaian diri santri baru terhadap peraturan dan kegiatan wajib di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sosialisasi peraturan dan kegiatan kepada santri baru di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengetahui yang menghambat dan mendukung penyesuaian diri santri baru terhadap peraturan di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui implementasi penyesuaian diri santri baru terhadap peraturan dan kegiatan wajib di pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi untuk Fakultas Usuluddin dan Dakwah khususnya Prodi Psikologi Islam.
  - b. Menambah wawasan khasanah keilmuan sekaligus bisa dijadikan bahan acuan dalam penulisan lebih lanjut yang lebih kritis dan representatif.
  - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan referensi bagi para peneliti di bidang psikologi Sosial, dan pendidikan keagamaan.
  
2. Manfaat Praktis
  - a. Mengetahui konsep Peraturan Dan Kegiatan Di Pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kertosono.
  - b. Penelitian ini memberikan kontribusi kajian dan pengetahuan tentang Penyesuaian Diri Santri pada Peraturan Dan Kegiatan Di Pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kertosono.
  - c. Mengetahui bagaimana Penyesuaian Diri Santri baru pada Peraturan Dan Kegiatan Wajib Di Pondok pesantren Al-Ainy Desa Nglawak Kertosono.
  - d. Manfaat bagi peneliti ialah untuk memotivasi diri dan menjadikan bekal hidup dalam bermasyarakat.

## E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, berikut akan peneliti uraikan perbedaan dan persamaan dari peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu, diantaranya adalah:

1. Jurnal penelitian oleh Dewi Nurlaily Haiffahningrum dan Satiningsih dengan judul “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X : Studi Fenomenologi” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 9 No 7 Tahun 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman siswa baru yang tinggal di dalam pesantren dari segi penyesuaian diri. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwa santri saat berada dalam lingkungan pesantren menemui adanya beberapa hambatan perihal penyesuaian diri dengan kegiatan maupun sosial. Mayoritas para santri sering sering mengeluhkan hambatan dalam berbahasa dan kedisiplin.

Variabel penyesuaian diri sebanding dengan penelitian ini, dan subjek yang dipilih adalah pesantren. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan teknik penelitian.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Dewi Nurlaily Haiffahningrum dan Satiningsih dengan judul “Pengalaman Penyesuaian Diri Bagi Santri Baru Di Lingkungan Pesantren X : Studi Fenomenologi” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* Volume 9 No 7 Tahun 2022.

2. Jurnal penelitian oleh Dyah Ayu Widyaningrum dengan judul “Kepatuhan Santri Putri Terhadap Perauran Di Pondok Pesantren (Studikusus Di Bahrul Ulum Jombang).”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sebuah kebenaran sosial mengenai kepatuhan santriwati terhadap norma-norma pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode Snowball untuk mengidentifikasi narasumber. Penelitian ini memilih empat dari 31 ribath (asrama) di Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum karena salah satu asrama memiliki peraturan yang kuat dan ketat.

Persamaan dalam penelitian ini adalah pada teknik, khususnya variabel kualitatif dan peraturan. Sedangkan lokasi penelitian dan topik yang hanya menggunakan santriwati yang membedakan penelitian ini.<sup>18</sup>

3. Jurnal penelitian oleh Andiani Ekanita dan Dhian Riskiana Putri dengan judul “Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo.” Pada jurnal *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Volume 24 Nomor 2, Juli 2019: 149-154.

---

<sup>18</sup> Dyah Ayu Widyaningrum dengan judul “Kepatuhan Santri Putri Terhadap Perauran Di Pondok Pesantren (Studikusus Di Bahrul Ulum Jombang).”

Penelitian ini berusaha untuk mengetahui apakah responden memiliki tingkat dukungan sosial dan penyesuaian diri yang tinggi atau rendah, serta hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada siswi kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Islam. Sebagai teknik analisis data product moment, peneliti menggunakan analisis statistik dengan program SPSS 20.0 for Windows.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel penyesuaian diri dan pendidikan berasrama. Perbedaannya terletak pada metode penelitian, subjek penelitian, dan lokasi penelitian.<sup>19</sup>

4. Jurnal penelitian oleh Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam dengan judul “*Patience and Adjustment to New Santri at Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo: Kesabaran dan Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.*” Vol 1 No 1 (2021): *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on PsychologyArticles.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan atau pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Subjek penelitian adalah 102 santri baru yang direkrut dari Pondok Pesantren Manba'ul Hikam di Sidoarjo dengan menggunakan metode sampling jenuh. Penulis menganalisis materi dengan menggunakan teori psikologi, dengan bahan yang diperoleh dari

---

<sup>19</sup> Andiani Ekanita dan Dhian Riskiana Putri dengan judul “Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Santriwati Kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren di Sukoharjo.” Pada *jurnal PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Volume 24 Nomor 2, Juli 2019: 149-154.

buku-buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Kesabaran adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi masalah yang diterima, serta kemampuan untuk mengendalikan, mengarahkan, dan mengatur pikiran, perasaan, dan tindakannya.

Variabel penyesuaian diri dan pondok pesantren merupakan variabel yang dikomparasikan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang memiliki keunikan karena menghubungkan antara kesabaran dengan penyesuaian diri pada santri baru di pondok pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo dan lokasi penelitian.<sup>20</sup>

5. Jurnal penelitian oleh Astaria Surani, Finy Muslihatuz Zahro, Yuli Habibatul Imamah dengan judul “Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Peraturan Dan Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.” Pada jurnal Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Vol. 02 No. 01 (2023) : 253-260.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri santriwati baru yang pada umumnya membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan kegiatan di lingkungan pondok pesantren serta tuntutan peraturan pondok pesantren itu sendiri.

---

<sup>20</sup> Nurul Umroh dan Effy Wardati Maryam dengan judul “*Patience and Adjustment to New Santri at Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo: Kesabaran dan Penyesuaian Diri pada Santri Baru di Pondok Pesantren Manba'ul Hikam Sidoarjo.*” Vol 1 No 1 (202 1): *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on PsychologyArticles.*



Teknik penelitian dan variabel penyesuaian diri dan peraturan merupakan variabel dalam persamaan penelitian ini. Perbedaan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Astaria Surani, Finy Muslihatuz Zahro, Yuli Habibatul Imamah dengan judul “Penyesuaian Diri Santri Putri Baru Pada Peraturan Dan Kegiatan Wajib Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin.” jurnal *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, Vol. 02 No. 01 (2023) : 253-260.